



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

EVALUASI PENGELOLAAN PASAR DI DESA GERINGGING BARU KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Leo Alamsah

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi
Jalan Gatot Sibroto KM 7 Kebun Nenas Jake Teluk Kuantan
Email : lzen12354@gmail.com

ABSTRACT

The market is a meeting place for sellers and buyers to make transactions to buy and sell goods and services. In the market, a wide variety of daily necessities can be found, ranging from foodstuffs, clothing, to electronic goods. Village market management is one of the business units of BUMDES. The village market is a village economic potential that can help in improving the economy of the village community to make it easier for the community to obtain and meet their daily needs and create business opportunities or jobs in the community. This research was conducted at Sentra Makmur Market, Geringging Baru Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. The purpose of this study is to find out how to evaluate market management in Geringging Baru Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. The formulation of the problem in this study is how to evaluate market management in Geringging Baru Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. The type of research used is qualitative descriptive, which aims to describe and analyze certain phenomena, situations, or factors in depth and detail to the problems studied, namely the evaluation of market management in Geringging Baru Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency, explaining the existing data systematically based on visible facts or as they are so as to provide an objective picture of the situation actually from the object being studied. Based on the results of the research on the Evaluation of Market Management in Geringging Baru Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency is quite good.

Keywords: Evaluation, Management, Market.

ABSTRAK

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa. Di pasar, berbagai macam barang kebutuhan sehari-hari dapat ditemukan, mulai dari bahan pangan, pakaian, hingga barang elektronik. Pengelolaan pasar desa menjadi salah satu unit usaha dari BUMDES.



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

Pasar desa merupakan potensi ekonomi desa yang dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari serta menciptakan peluang usaha atau lapangan pekerjaan di masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Pasar Sentra Makmur Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana evaluasi pengelolaan pasar di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana evaluasi pengelolaan pasar di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, situasi, atau peristiwa tertentu secara mendalam dan detail terhadap permasalahan yang diteliti yaitu evaluasi pengelolaan pasar di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, menjelaskan data yang ada secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya sehingga memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Evaluasi Pengelolaan Pasar di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup baik.

Kata Kunci: Evaluasi, Pengelolaan, Pasar.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi dan kepercayaan yang melanda Indonesia memberikan dampak positif dan negatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Di satu sisi, krisis ini meningkatkan tingkat kemiskinan, namun di sisi lain menjadi berkah tersembunyi yang mendorong masyarakat bekerja keras meningkatkan taraf hidup. Krisis tersebut membuka jalan bagi reformasi total di seluruh aspek kehidupan, termasuk perekonomian sebagai aspek penting kemajuan bangsa. Kemajuan sektor ekonomi dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan globalisasi yang merambah dunia usaha dan perdagangan.

Pasar desa/tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah desa/daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan tempat usaha berupa toko, kios, dan tenda yang dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha kecil dan modal kecil lalu dalam proses jual beli barang dagangannya melalui proses tawar menawar antara penjual dengan pembeli. ditawarkannya. Pengelolaan pasar desa di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Desa pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa “penataan pasar desa/tradisional yang meliputi perencanaan, pengendalian pasar dan pelaksanaan”.

Pengelolaan pasar desa yang dimaksud dalam perundang-undangan tersebut meliputi pengelolaan fisik dan non fisik. Pengelolaan fisik ini berupa penyediaan fasilitas tempat berdagang, penataan toko/kios, menyediakan fasilitas air bersih dan



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

lain sebagainya. Sedangkan pengelolaan non-fisik berupa sistem keamanan, ketertiban, pemeliharaan sarana pasar, menjaga kebersihan dan kenyamanan pasar, dan lain sebagainya. Merujuk pada peraturan perundang undangan yang mengatur tentang desa, khususnya UU No.6 Tahun 2014 bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan suatu lembaga perekonomian desa yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa dan berperan penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa dan pemerintah desa, dengan adanya BUMDES pemerintah desa dan masyarakat desa dapat menggali berbagai potensi desa yang ada. Pengelolaan pasar desa menjadi salah satu unit usaha dari BUMDES. Pasar desa merupakan potensi ekonomi desa yang dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari serta menciptakan peluang usaha atau lapangan pekerjaan di masyarakat.

Pasar Sentra Makmur yang terletak di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu contoh program pasar desa yang dikelola oleh pihak BUMDES. Pasar Sentra Makmur mulai beroperasi sejak tahun 2014. Pasar ini didirikan oleh pemerintah Desa Geringging Baru dengan dana awal yang bersumber dari Anggaran Dana Desa (ADD) dibangun dengan tujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian yang terdapat di masyarakat Desa Geringging Baru melalui kekayaan sumber daya alam yang masyarakat miliki.

Adapun fasilitas yang tersedia di pasar sentra makmur berupa tempat pembuang sampah, toilet, parkir kendaraan, serta musholla dan adapula masalah lain sebagainya. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan ditemukan permasalahan di lapangan terkait pengelolaan pasar oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yaitu manajemen yang lemah dalam pengelolaan pasar oleh BUMDes merujuk pada kurangnya kemampuan dalam merencanakan, mengorganisir, mengawasi, dan mengendalikan berbagai sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Hal ini tercermin dalam perencanaan yang tidak matang, di mana tujuan dan strategi pasar tidak jelas, serta tidak ada evaluasi atau pengawasan yang memadai terhadap operasional pasar. Selain itu, pengambilan keputusan seringkali dilakukan tanpa data yang cukup, yang dapat menyebabkan kebijakan yang tidak tepat sasaran. Komunikasi yang buruk antara pengelola pasar, pedagang, dan masyarakat juga menjadi faktor yang memperburuk manajemen, karena menghambat koordinasi dan penyelesaian masalah dengan cepat. Pengelolaan keuangan yang tidak transparan atau tidak efisien sering kali menjadi masalah besar, yang membuat pasar kesulitan untuk memenuhi biaya operasional dan pengembangan.

Adapun masalah lain yaitu fasilitas pasar yang kurang memadai seperti tempat parkir menjadi becek ketika turun hujan, pemanfaatan ruko yang kurang maksimal yang dimana seharusnya ruko menjadi tempat berjualan tetapi malah dijadikan tempat tinggal. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dituliskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Evaluasi Pengelolaan Pasar di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi”.



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas maka rumusan masalah yang ada adalah : **“Bagaimana Evaluasi Pengelolaan Pasar di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Evaluasi Pengelolaan Pasar di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pengetahuan dan menambah khasanah keilmuan sekaligus berpartisipasi aktif dalam pengembangan pemikiran bagi mahasiswa tentang evaluasi pengelolaan pasar didesa geringging baru kecamatan sentajo raya kabupaten Kuantan singingi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan pengetahuan dan mengasah daya kritis serta menerapkan ilmu dan pemahaman penulis serta sebagai bahan masukan atau kajian dan dasar perkembangan bagi pelaksana evaluasi pengelolaan pasar didesa geringging baru kecamatan sentajo raya kabupaten Kuantan singingi.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori/Konsep Administrasi Negara

Menurut Stillman (dalam Mulyawan, dkk, 2024:7) administrasi negara adalah "proses merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi kebijakan- kebijakan pemerintahan" Definisi ini menyoroti bahwa administrasi negara tidak hanya terbatas pada perumusan kebijakan, tetapi juga melibatkan pelaksanaan serta evaluasi terhadap keberhasilan kebijakan tersebut.

Menurut John M. Pfiffer dan Robert V (dalam Hildawati, dkk, 2024:11) administrasi negara adalah proses yang melibatkan pelaksanaan undang-undang dan peraturan, mengelola sejumlah besar kemampuan dan metode yang memberikan fokus dan arah pada upaya banyak orang.

2.1.2 Teori/Konsep Kebijakan Publik

Menurut Arafat (2023:1-2) kebijakan publik merujuk pada proses dan hasil keputusan yang diambil oleh pemerintah atau lembaga publik untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam masyarakat. Kebijakan publik mencakup langkah langkah konkret yang diambil untuk mengatasi isu-isu publik, mempromosikan kepentingan masyarakat, dan mengelola sumber daya yang ada.

Menurut Tjilen (2020:15) kebijakan publik merupakan suatu aktivitas atau program kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah karena adanya masalah- masalah yang berkembang di lingkungan masyarakat dan mem- butuhkan tindakan penyelesaian. Dengan kata lain, kebijakan publik merupakan suatu arah tindakan yang dilakukan



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

oleh pemerintah guna memenuhi atau mengatasi hambatan atau masalah yang berkembang dilingkungan masyarakat.

2.1.3 Teori/Konsep Evaluasi Kebijakan

Istilah evaluasi mempunyai arti yang berhubungan, masing-masing meminjau pada aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program. Secara umum istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran, pemberian angka dan penilaian. Sedangkan dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengwni nilai atau manfaat hasil kebijakan. Ketika hasil kebijakan pada kenyataannya mempunyai nilai, hal ini karena hasil tersebut memberi sumbangan pada tujuan atau sasaran. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa kebijakan atau program telah mencapai tingkat kinerja yang bermakna, yang berarti bahwa masalah kebijakan dibuat jelas atau diatasi.

Secara umum Dunn (dalam Akbar, 2018:18) menjelaskan mengenai indikator-indikator dalam melakukan evaluasi terhadap suatu kebijakan yakni sebagai berikut :

1. Efektifitas : apakah hasil yang diinginkan telah dicapai
2. Efisiensi : seberapa banyak usaha diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
3. Kecukupan : seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan memecahkan masalah.
4. Perataan : apakah biaya manfaat didistribusikan dengan merata kepada kelompok-kelompok yang berbeda.
5. Responsivitas : apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompokkelompok tertentu.
6. Ketepatan : apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai.

Berdasarkan indikator evaluasi di atas dapat dilihat mengenai sudah berjalan secara baik atau belum suatu pengelolaan pasar desa yang telah dilakukan. Indikator evaluasi tersebut penting untuk diperhatikan untuk membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

2.1.4 Teori/Konsep Pemerintah Desa

Menurut Sarkawi (2022:18) pemerintahan desa merupakan lembaga perpanjangan pemerintah pusat memiliki peran yang strategis dalam pengaturan masyarakat desa/kelurahan dan keberhasilan pembangunan nasional. Karena perannya yang besar, maka perlu adanya peraturanperaturan atau undang-undang yang berkaitan dengan pemerintahan desa yang mengatur tentang pemerintahan desa, sehingga roda pemerintahan berjalan dengan optimal. Pemerintah desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa yakni terdiri atas sekretaris desa perangkat lainnya.

Menurut Suparji (2019:7) pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah desa dan Badan Permasyarakatan Desa (BPD) dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

2.1.5 Teori/Konsep Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Menurut Sarkawi (2022:294) Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dandibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Menurut Hasanah, dkk (2022:17) Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan di bentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Tujuan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yaitu untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa dan meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa. Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) akan menarik masyarakat sehingga secara perlahan angka kemiskinan akan menurun.

2.1.6 Teori/Konsep Pasar

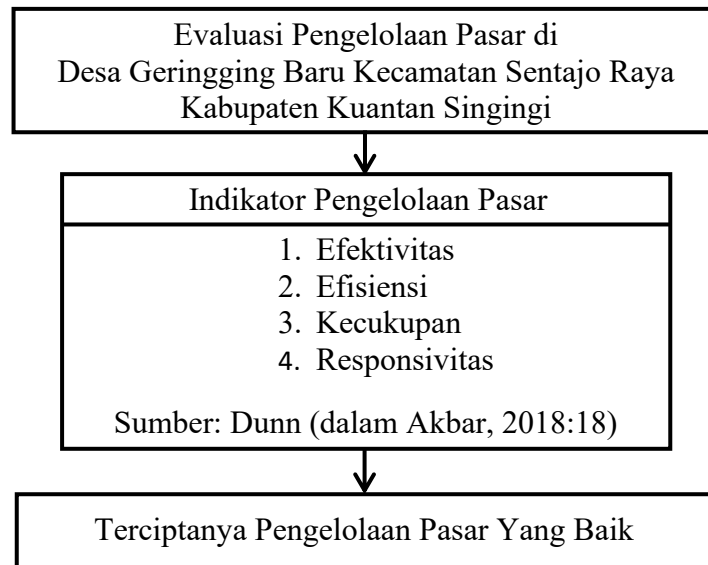
Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa. Di pasar, berbagai macam barang kebutuhan sehari-hari dapat ditemukan, mulai dari bahan pangan, pakaian, hingga barang elektronik. Pasar memiliki peran penting dalam perekonomian karena menjadi tempat peredaran barang, yang memungkinkan harga terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran. Selain itu, pasar juga menjadi tempat interaksi sosial bagi masyarakat, di mana mereka dapat berkomunikasi, bertukar informasi, dan membangun hubungan sosial. Pasar dapat berupa pasar tradisional yang memiliki ciri khas tertentu, atau pasar modern yang lebih terorganisir dan menggunakan teknologi dalam operasionalnya.

Menurut Geonadhi dan Nobaiti (2017:59) dalam bentuk fisiknya, pasar terdiri atas pasar konkret dan pasar abstrak. Pasar Konkrit adalah tempat dimana berkumpul para pembeli dan pejual untuk memper-dagangakan barang-barang. Sedangkan pasar abstrak terjadi apabila barang-barang yang diperdagangkan tidak ada di pasar. Hubungan antara permintaan dan penawaran dilakukan secara tidak nyata atau secara tertulis. Contohnya: bursa saham.



2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar II.1 Kerangka pemikiran



2.3 Defenisi Operasional

Untuk memudahkan dalam menganalisa penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan konsep yang digunakan sebagai acuan penelitian ini.

1. Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan dengan cara yang tepat dan sesuai. Suatu tindakan, metode, atau kebijakan dianggap efektif jika dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan tanpa banyak pemborosan waktu, tenaga, atau sumber daya. Dalam konteks evaluasi, efektivitas mengacu pada sejauh mana suatu program, kebijakan, atau kegiatan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai apakah hasil yang dicapai sesuai dengan harapan dan apakah intervensi yang dilakukan memberikan dampak yang signifikan. Efektivitas juga mempertimbangkan relevansi suatu program terhadap kebutuhan yang ada serta kemungkinan keberlanjutan hasil yang telah dicapai. Jika suatu program terbukti efektif, berarti strategi yang diterapkan telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat sesuai dengan tujuan awal. Sebaliknya, jika tidak efektif, maka perlu dilakukan perubahan atau perbaikan untuk meningkatkan hasil yang diinginkan.
2. Efisiensi dalam konteks evaluasi merujuk pada sejauh mana suatu program atau kebijakan dapat mencapai tujuannya dengan penggunaan sumber daya yang minimal. Evaluasi efisiensi menekankan pada bagaimana waktu, tenaga, dan biaya digunakan secara optimal tanpa adanya pemborosan. Meskipun efisiensi penting, namun tidak selalu sejalan dengan efektivitas. Sebuah



program bisa saja efisien dalam penggunaan sumber daya, tetapi jika tidak mencapai hasil yang diharapkan, maka efektivitasnya masih dipertanyakan. Oleh karena itu, dalam penelitian evaluatif, efisiensi dan efektivitas sering dianalisis secara bersamaan untuk memahami sejauh mana suatu intervensi tidak hanya hemat, tetapi juga menghasilkan dampak yang sesuai dengan tujuan awal.

3. Kecukupan adalah suatu konsep yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu program, proyek, atau kegiatan telah mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Kecukupan dalam evaluasi dapat diartikan sebagai seberapa baik hasil yang dicapai memenuhi standar atau kriteria yang telah ditetapkan. Apakah hasil yang dicapai sudah memadai untuk mencapai tujuan yang diinginkan? Apakah sumber daya yang digunakan sudah cukup untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam menilai kecukupan, evaluator dapat menggunakan kriteria seperti tingkat pencapaian tujuan, kualitas hasil, efisiensi penggunaan sumber daya, dan dampak yang dihasilkan.
4. Responsivitas tertuju pada kemampuan pengelola pasar untuk merespons atau menanggapi kebutuhan, keluhan, atau masukan dari pedagang, pengunjung, atau stakeholders lainnya. Responsivitas dalam pengelolaan pasar dapat diukur dari kemampuan pengelola pasar untuk merespons dengan cepat dan efektif terhadap keluhan atau masukan, serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan atau kondisi pasar. Evaluasi responsivitas pengelolaan pasar dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan, memperbaiki hubungan dengan pedagang dan pengunjung, serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan pasar.

2.4 Konsep Operasional

Tabel II.1 : Operasionalisasi Variabel

Konsep	Variable	Indikator	Sub Indikator	Ukuran
Evaluasi	Pengelolaan Pasar	1. Efektivitas	a.Tepat sasaran. b.Tercapainya tujuan.	Ordinal
		2. Efisiensi	a.Tujuan sesuai dengan yang diharapkan. b.Memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki.	Ordinal
		3. Kecukupan	a.Pencapaian hasil yang diharapkan. b.Memecahkan masalah dengan tepat.	Ordinal



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN :2745-7761

		4. Responsivitas	a.Kecepatan melayani. b.Ketepatan Melayani	Ordinal
--	--	------------------	---	---------

Sumber : Modifikasi Peneliti Tahun 2024.

3.1 Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, situasi, atau peristiwa tertentu secara mendalam dan detail terhadap permasalahan yang diteliti yaitu evaluasi pengelolaan pasar di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, menjelaskan data yang ada secara sistematis berdasarkan fakta fakta yang tampak atau sebagaimana adanya sehingga memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

Menurut Moleong (dalam Nasution, 2023:35) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang iapa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

3.2 Informan

Menurut Sukandarumidi (2002:65) informan penelitian adalah orang orang yang dapat memberikan informasi, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya diteliti.

Teknik penyusunan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik penyusunan informan dengan pertimbangan pada kemampuan informan untuk memberikan informasi selengkap mungkin kepada penulis.

Tabel III.1: Informan Penelitian

No.	Nama Responden	Jumlah		Persentase
		Informan	Jumlah	
1.	Kepala Desa Geringging Baru	1	1	14%
2.	Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Geringging Baru	1	1	14%
3.	Pengelola Pasar	2	2	29%
4.	Pengunjung	3	3	43%
Total		7	7	100%

Sumber : Modifikasi Peneliti Tahun 2024

3.3 Sumber Data Penelitian

3.3.1 Data Primer



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama atau melalui pengamatan langsung melalui berbagai metode seperti wawancara, survei, eksperimen, atau observasi lapangan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Geringging Baru. Menurut Haryoko, dkk (2020:122) data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah proses penelitian.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder menurut Ibrahim dalam Haryoko, dkk (2020:122) adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau bahan pendukung yang relevan dengan data primer. Data sekunder ini lebih bersifat kulitnya saja, yang tidak mampu menggambarkan secara luas substansi terdalam dan informasi, fakta dan realitas yang dikaji atau yang diteliti. Sebagai data pendukung (sekunder), informasi ini memang tidak menentukan (tidak substantif), akan tetapi data ini bisa memperjelas gambaran sebuah realitas penelitian. Data sekunder didapatkan melalui laporan ataupun informasi dari pihak terkait, literatur, dan buku. Selain itu juga, data sekunder bisa diperoleh melalui foto-foto yang berhubungan dengan penelitian di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya.

3.4. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu tentang evaluasi pengelolaan pasar di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singing.

3.5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singing yang terletak di Jalan Soekarno Hatta No. 03 Phone 0760 Geringging Baru.

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Menurut Gunawan (2015:143) observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.

3.6.2 Wawancara

Menurut Saroso (2017:47) wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan. untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks.

3.6.3 Dokumentasi



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

Menurut Hardani, dkk (2020:149) dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Penulis mengumpulkan data di lapangan dalam bentuk gambar serta arsip-arsip.

3.6.4 Triangulasi

Menurut Mamik (2015:110) triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Fiantika (2022:38) analisis data merupakan tahap mengumpulkan dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman audio visual dengan cara mengidentifikasi dan memilih data yang penting, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Analisis data dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

3.7.1 Pengumpulan Data

Menurut Mamik (2015:96) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

3.7.2 Reduksi Data

Menurut Rijali (2018:83) Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat sosoknya secara lebih utuh. Ia boleh berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya; itu sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan.

3.7.3 Penyajian Data

Menurut Rijali (2018:94) penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan

Menurut Sulistyawati (2023:194) penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

Hasil Penelitian dan Pembahasan Tentang Evaluasi Pengelolaan Pasar di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

Untuk mengetahui hasil tanggapan responden terhadap pertanyaan pada tiap indikator Evaluasi Pengelolaan Pasar di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, dilihat dari beberapa pertanyaan yang telah peneliti peroleh melalui wawancara dengan informan di Desa Geringging Baru sebagai berikut :

Indikator Efektivitas

Efektivitas merupakan ukuran sejauh mana tujuan dari pengelolaan tersebut dapat tercapai secara optimal dan memberikan manfaat langsung bagi pedagang maupun pembeli. Efektivitas dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain tercapainya tujuan pengelolaan pasar seperti peningkatan kenyamanan, ketertiban, dan kesejahteraan pelaku pasar. Selain itu, efektivitas juga tercermin dari kesesuaian program atau kebijakan pasar dengan kebutuhan masyarakat, kualitas pelayanan yang diberikan oleh pengelola, serta dampak positif yang dirasakan secara langsung, seperti meningkatnya pendapatan pedagang atau kepuasan pengunjung pasar. Tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung dan merasakan manfaat dari pengelolaan pasar juga menjadi indikator penting. Dengan demikian, pengelolaan pasar dikatakan efektif apabila semua aspek tersebut dapat berjalan dengan baik dan saling mendukung untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut pengamatan penulis, pengelolaan pasar yang dilakukan oleh pengelola pasar di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi sudah tepat sasaran. Hal ini terlihat dari berbagai upaya yang telah dilakukan, seperti penataan ulang lokasi berjualan agar lebih teratur, penyediaan fasilitas dasar yang lebih baik, dan peningkatan pengawasan terhadap kebersihan serta keamanan lingkungan pasar. Selain itu, adanya komunikasi aktif antara pengelola dan para pedagang menunjukkan pendekatan yang partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Tercapainya tujuan yang dilakukan oleh pengelola pasar di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi menurut pengamatan penulis, dapat dilihat dari meningkatnya kenyamanan berbelanja bagi pembeli serta membaiknya kondisi usaha bagi pedagang. Aktivitas jual beli berjalan lebih lancar, suasana pasar lebih tertib, dan secara umum masyarakat merasa puas terhadap perkembangan pasar saat ini. Hanya saja, ada sebagian kecil yang mengatakan bahwa tujuannya belum tercapai secara maksimal, terutama terkait dengan pemerataan fasilitas antar pedagang dan perlunya promosi pasar agar lebih ramai dikunjungi. Oleh karena itu, meskipun pengelolaan pasar telah menunjukkan hasil yang positif, tetap diperlukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh pelaku pasar.

Indikator Efisiensi

Efisiensi dalam pengelolaan pasar merujuk pada sejauh mana sumber daya yang tersedia baik tenaga kerja, anggaran, fasilitas, maupun waktu dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal. Efisiensi tercermin dari



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

penggunaan anggaran yang tepat sasaran dan tidak berlebihan, pembagian tugas pengelola yang jelas dan produktif, serta pemanfaatan fasilitas pasar tanpa adanya pemborosan. Selain itu, efisiensi juga dapat dilihat dari perbandingan antara input (sumber daya) dengan output (hasil) yang dicapai. Jika dengan sumber daya yang terbatas namun mampu menghasilkan manfaat besar bagi pedagang dan pembeli, maka pengelolaan pasar tersebut dapat dikatakan efisien. Oleh karena itu, efisiensi sangat penting agar pengelolaan pasar tidak hanya berjalan baik, tetapi juga hemat dan tepat guna.

Menurut pengamatan penulis, pengelolaan pasar yang dilakukan oleh pengelola pasar di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, namun belum maksimal. Beberapa program dan kegiatan sudah berjalan, seperti penataan area jual beli, pengaturan kebersihan, dan penyediaan fasilitas umum, namun masih terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan yang disebabkan oleh kurangnya dukungan anggaran, sarana pendukung, dan sumber daya manusia yang memadai.

Dalam hal memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, menurut pengamatan penulis, pengelolaan pasar di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi sudah dilakukan, namun sebagian besar belum maksimal. Hal ini terlihat dari masih adanya fasilitas yang belum dimanfaatkan secara optimal, seperti area kosong yang belum difungsikan, tenaga pengelola yang belum terdistribusi tugasnya dengan efisien, serta potensi ekonomi pasar yang belum sepenuhnya dikembangkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih terarah dalam pengelolaan sumber daya, baik fisik maupun manusia, agar efisiensi pengelolaan pasar dapat ditingkatkan dan tujuan pembangunan pasar benar-benar tercapai secara merata dan berkelanjutan.

Indikator Kecukupan

Kecukupan dalam pengelolaan pasar merujuk pada sejauh mana kebutuhan dasar dalam operasional pasar telah terpenuhi secara memadai. Ini mencakup ketersediaan fasilitas fisik seperti tempat berjualan, tempat parkir, toilet umum, dan sarana kebersihan yang mencukupi. Selain itu, kecukupan juga dilihat dari jumlah dan kompetensi petugas pengelola pasar, tersedianya anggaran operasional yang mencukupi, serta adanya dukungan administratif dan teknis untuk menjalankan fungsi pasar secara optimal. Pengelolaan pasar dianggap cukup apabila semua unsur pendukung tersebut tersedia dalam jumlah dan kualitas yang memadai untuk menunjang kelancaran aktivitas pasar. Dengan kata lain, kecukupan menunjukkan bahwa tidak ada kekurangan mendasar yang menghambat tercapainya tujuan pengelolaan pasar.

Menurut pengamatan penulis, pencapaian hasil yang diharapkan dari pengelolaan pasar yang dilakukan oleh pengelola pasar di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi sudah sesuai dengan harapan, namun belum maksimal. Beberapa fasilitas seperti lapak pedagang, tempat parkir, dan area umum sudah tersedia, namun belum seluruhnya difungsikan atau ditingkatkan sesuai potensi dan kebutuhan masyarakat. Pengelola pasar juga telah menunjukkan usaha dalam menciptakan kenyamanan dan keteraturan, namun keterbatasan



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

sumber daya dan perencanaan yang matang masih menjadi kendala dalam mencapai hasil yang lebih optimal.

Dalam hal memecahkan masalah yang muncul di lapangan, pengelola pasar di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi menurut pengamatan penulis sejauh ini sudah tepat, seperti dalam menangani keluhan pedagang, menjaga ketertiban, dan mengatur zona jual beli. Namun sebagian kecil masyarakat menyatakan bahwa penyelesaian masalah belum dilakukan secara maksimal, misalnya dalam hal pengelolaan kebersihan yang masih kurang konsisten dan kurang cepatnya respon terhadap keluhan tertentu. Oleh karena itu, meskipun secara umum pengelolaan pasar telah menunjukkan upaya yang baik dan sejalan dengan harapan, dibutuhkan peningkatan kapasitas pengelola serta perbaikan sistem agar pelayanan dan hasil yang dicapai dapat benar-benar mencerminkan kecukupan dan kebutuhan seluruh elemen pasar.

Indikator Responsivitas

Responsivitas dalam pengelolaan pasar merujuk pada kemampuan pengelola dalam merespon kebutuhan, keluhan, dan masukan dari pedagang maupun pembeli secara cepat, tepat, dan tanggap. Responsivitas dapat dilihat dari seberapa cepat pengelola menanggapi permasalahan yang terjadi di pasar, seperti gangguan kebersihan, penataan lapak, atau keamanan. Selain kecepatan, ketepatan dalam memberikan solusi juga menjadi ukuran penting, yakni apakah tindakan yang diambil sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Responsivitas juga mencakup keterbukaan pengelola terhadap kritik serta kesediaan untuk memperbaiki pelayanan demi kenyamanan semua pihak. Dengan demikian, semakin responsif pengelola pasar, maka semakin besar pula tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan.

Menurut pengamatan penulis, kecepatan dalam melayani yang dilakukan oleh pengelola pasar di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi belum maksimal. Hal ini terlihat dari masih adanya keluhan pedagang yang lambat ditanggapi, seperti terkait kebersihan, perbaikan fasilitas, dan pengaturan lapak, yang terkadang memerlukan waktu cukup lama untuk diselesaikan.

Sementara itu, dari segi ketepatan dalam melayani, pengelolaan pasar di Desa Geringging Baru menurut pengamatan penulis juga belum maksimal, meskipun sebagian kecil menyatakan bahwa tindakan pengelola sudah cukup tepat dalam menyelesaikan beberapa persoalan, seperti penertiban pedagang liar atau penataan ulang lokasi berjualan. Namun, masih terdapat kasus di mana solusi yang diambil belum sepenuhnya menyentuh akar permasalahan atau tidak mempertimbangkan seluruh pihak yang terdampak. Oleh karena itu, agar responsivitas pengelolaan pasar menjadi lebih baik, diperlukan peningkatan koordinasi, pelatihan sumber daya manusia, dan sistem pengaduan yang lebih cepat serta transparan dalam penanganannya.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai Evaluasi Pengelolaan Pasar di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Pengelolaan Pasar di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup baik.

Saran

1. Pemerintah desa diharapkan dapat melakukan peningkatan terhadap sarana dan prasarana pasar, seperti pembangunan tempat pembuangan sampah, perbaikan toilet umum, dan lain sebagainya, guna menciptakan kenyamanan bagi para pedagang dan pengunjung pasar.
2. Pengelolaan pasar sebaiknya dilakukan secara lebih profesional dengan melibatkan tenaga pengelola yang memiliki kompetensi di bidang manajemen pasar. Hal ini penting untuk memastikan bahwa operasional pasar dapat berjalan dengan tertib, efisien, dan berkelanjutan.
3. Kepada pedagang pasar Desa Geringging Baru hendaknya dapat selalu menjaga kedisiplinan dan membantu dalam memaksimalkan pengelolaan pasar dengan cara menaati kebijakan dan peraturan yang telah disepakati bersama antara kedua belah pihak.
4. Pemerintah desa bersama instansi terkait diharapkan dapat memberikan pembinaan dan pendampingan secara berkala kepada para pedagang, baik dalam aspek manajerial usaha maupun pelayanan konsumen, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan kualitas layanan di pasar tradisional.
5. Kepada para masyarakat Desa Geringging Baru diharapkan ikut berpartisipasi dalam meramaikan pasar dengan berbelanja di pasar Desa Geringging Baru agar kedepanya pasar ini bisa semakin maju dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Akbar, firyal, dkk. 2018. *Studi Evaluasi Kebijakan*, Gorontalo: Ideas Publishing.
- Arafat. 2023. *Kebijakan Publik Teori dan Praktik*. Malang: Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Fiantika, Feny Rita, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Geonadhi, Lydia, dan Nobaiti. 2017. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Banjarmasin: Scripta Cendekia.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

Hasanah, dkk. 2022. *Manajemen Bumdes Untuk Ketahanan Ekonomi Masyarakat Desa Kuripan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor*. Jakarta Selatan: UM Jakarta Press.

Hildawati, dkk. 2024. *Sistem Administrasi Negara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pt. Green Pustaka Indonesia.

Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher.

Mulyawan, Wawan, dkk. 2024. *Buku Referensi Administrasi Negara Prinsip, Praktik, Dan Tantangan*. Malang: Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv. Harfa Creative.

Sarkawi. 2022. *Hukum Pemerintahan Desa dan Kelurahan*. Nusa Tenggara Barat: Mataram University Press.

Sulistyawati. 2023. *Buku Aar Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: K-Media

Suparji. 2019. *Pedoman Tata Kelola Bumdes (Badan Usaha Milik Desa)*. Jakarta: UAI Press.

Tjilen, Alexander phuk. 2019. *Konsep, Teori Dan Teknik, Analisis Implementasi, Kebijakan Publik (Studi Implementasi Program Rencana Strategis Pembangunan Kampung)*. Bandung: Nusa Media.

B. Jurnal

Ahmad Rijali. 2018. “ Analisis Data Kualitatif”. Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 Januari-Juni.

C. Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Pasar Yang Baik.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Pasar Desa.